

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020: 64) adalah suatu penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2020: 65) adalah metode penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Manajemen talenta pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat?

2. Bagaimana Komitmen organisasi di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat?
3. Besarnya pengaruh Manajemen talenta dan Komitmen organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat?

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen talenta dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:68). Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Manajemen Talenta (X1) dan Komitmen Organisasi (X2). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Manajemen talenta (X1)

Menurut Savitri & Enjang (2018:133) Manajemen talenta adalah suatu upaya untuk mencari, merencanakan, mengembangkan, dan mempertahankan bakat yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam perusahaan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis perusahaan dan aset bagi perusahaan yang harus dipertahankan.

- b. Komitmen organisasi (X2)

Menurut John R. Schermerhorn (Ria & Darman 2018:30) menyatakan bahwa Komitmen organisasi adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi. Individu dengan komitmen organisasi yang tinggi akan bangga menganggap diri sebagai anggota organisasi

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:69).

a. Kinerja Pegawai

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2018:480) bahwa kinerja diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu Pengaruh Manajemen Talenta dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di mana semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal. Operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan secara lebih rinci pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Manajemen talenta (X1) adalah suatu upaya untuk mencari, merencanakan, mengembangkan mempertahankan bakat yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam perusahaan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis perusahaan dan aset bagi perusahaan yang harus dipertahankan. Savitri & Enjang (2018:133)	1. Sumber	a) Identifikasi potensi kemampuan.	- Tingkat kemampuan pada karyawan baru.	Ordinal	1
		b) Menentukan kandidat karyawan sesuai kualifikasi	- Tingkat dalam menentukan karyawan sesuai kebutuhan perusahaan		2
	2. Menyetarakan	a) Memberikan diklat kepada karyawan baru agar efektif	- Tingkat dalam memberikan bimbingan untuk karyawan baru	Ordinal	3
		b) Kerjasama pimpinan dengan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan	- Tingkat kerjasama yang terjalin antara pimpinan dan karyawan		4
		c) Karyawan diberi pemahaman mengenai budaya perusahaan	- Tingkat dalam memberi pemahaman budaya perusahaan pada karyawan		5
		d) Karyawan membiasakan diri pada rekan-rekan bekerja.	- Tingkat untuk memberi waktu karyawan baru agar terbiasa pada rekan kerja.		6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	3. Memelihara	a) Penyeleksian karyawan internal perusahaan	-Tingkat untuk melakukan seleksi karyawan didalam perusahaan untuk mempertahankan karyawan yang bertalenta.	Ordinal	7
		b) Berpeluang untuk beralih jabatan.	- Tingkat peluang untuk memiliki jabatan yang lebih tinggi		8
	4. Belajar dan Berkembang	a) Perencanaan karir karyawan	- Tingkat perencanaan karir karyawan	Ordinal	9
		b) Pengembangan keahlian dengan diklat yang terencana	- Tingkat dalam mengembangkan keahlian karyawan melalui diklat.		10
	5. Penghargaan	a) Penghargaan dari perusahaan	- Tingkat dalam memberikan penghargaan untuk karyawan.	Ordinal	11
		b) Diberi Tunjangan	- Tingkat dalam memberikan tunjangan untuk karyawan atas partisipasinya dalam perusahaan		12
		c) Promosi jabatan	- Tingkat untuk memberikan posisi yang lebih tinggi untuk karyawan.		13

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komitmen Organisasi (X2) adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi. Individu dengan komitmen organisasi yang tinggi akan bangga menganggap diri sebagai anggota organisasi John R. Schermerhorn (Ria & Darman 2018:30)	1. Komitmen Afektif	a) Kesetiaan pada organisasi	- Tingkat kesetiaan kepada organisasi	Ordinal	1
		b) Kebanggaan loyalitas	- Tingkat kebanggaan loyalitas		2
		c) Terlibat aktif dalam organisasi	- Tingkat terlibat aktif dalam organisasi		3
		d) Menerima nilai-nilai dan tujuan organisasi	- Tingkat menerima nilai-nilai dan tujuan organisasi		4
	2. Komitmen Berkelanjutan	a) Memperoleh keuntungan dengan bertahan di dalam organisasi	- Tingkat memperoleh keuntungan dengan bertahan di dalam organisasi	Ordinal	5
		b) Jaminan sosial lebih baik	- Tingkat jaminan sosial lebih baik		6
		c) Berada pada jabatan yang sayang apabila ditinggalkan	- Tingkat berada pada jabatan yang sayang apabila ditinggalkan		7
		d) Susah mencari pekerjaan lain	- Tingkat susah mencari pekerjaan lain		8
		e) Bertahan karena usia dan ingin mendapatkan dana pensiun	- Tingkat bertahan karena usia dan ingin mendapatkan dana pensiun		9
	3. Komitmen Normatif	a) Balas jasa karyawan bagi organisasi	- Tingkat balas jasa karyawan bagi organisasi	Ordinal	10
		b) Sikap patuh dan hormat	- Tingkat sikap patuh dan hormat		11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja pegawai (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. (Lijan Poltak Sinambela, 2019:527)	1. Kualitas kerja	a) Kerapihan	- Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	1
		b) Ketelitian	- Tingkat ketelitian dalam bekerja		2
		c) Hasil kerja	- Hasil yang didapat dari pekerjaan karyawan		3
	2. Kuantitas kerja	a) Kecepatan	- Tingkat kecepatan karyawan dalam bekerja	Ordinal	4
		b) Kemampuan	- Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan		5
	3. Kerjasama	a) Menjalin kerja sama	- Mampu menjalin kerjasama dengan karyawan satu sama lain	Ordinal	6
		b) Kekompakan	- Tingkat kekompakan antar karyawan		7
	4. Tanggung jawab	a) Hasil kerjasama	- Kesesuaian hasil kerja yang dikerjakan karyawan	Ordinal	8
		b) Mengambil keputusan kekompakan	- Tingkat mengambil keputusan dalam tim		9
	5. Inisiatif	1) Berpikir positif yang lebih baik	- Tingkat karyawan berpikir positif secara rasional	Ordinal	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		2) Mewujudkan kreatifitas	- Tingkat Kreatifitas dalam mengerjakan tugas		11
		3) Pencapaian prestasi	- Tingkat prestasi karyawan dalam bekerja		12

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi perhatian. Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pegawai yang berada pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat dengan jumlah pegawai 118 pegawai.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2020:12). Pada dasarnya penggunaan rumus dalam penarikan sampel

penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin dalam menghitung sampel. Berikut perhitungan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*)

Berikut perhitungan untuk mengetahui jumlah sampel penelitian:

$$n = N / (1+(N \times e^2))$$

$$n = 118 / (1+(118 \times 0,005^2))$$

$$n = 118 / (1+(118 \times 0,0025))$$

$$n = 118 / (1 + 0,295)$$

$$n = 118 / 1,295$$

$$n = 91,11 \sim 91 \text{ Responden}$$

Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti pada pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga sebanyak 91 responden dengan Batasan kesalahan toleransi sebesar 5%.

3.4 Teknik Sampling

Sugiyono (2020:128) mengemukakan bahwa Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability*

Sampling dan *Non-Probability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*, karena dapat menghasilkan penelitian yang reliable. *Probability Sampling* secara umum merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap anggota dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih sebagai sampel. Sedangkan teknik yang digunakan dalam *Probability Sampling* adalah *random sampling*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono, 2017:137 menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2017:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku, jurnal yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.6.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020:175) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
- n = Jumlah responden uji coba
- X = Skor tiap item
- Y = Skor seluruh item responden uji coba
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > 0.3 .

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah Split Half, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown menurut Sugiyono (2017:190) sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai Reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reabilitas minimal 0,7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Sugiyono (2020:206) mengatakan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak menggunakan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analysts statistik dengan menggunakan program

Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Ordinal. Menurut Sugiyono, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala ordinal mempunyai bobot dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Ordinal

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2020:147)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2020:206) yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* dan *dependent* yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian dan untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Responden}}{\sum \text{Pertanyaan} + \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Di mana:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

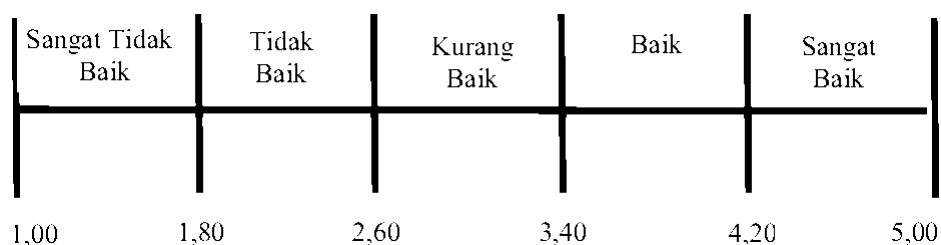
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2020:148)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:148). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui 21 pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja Pegawai)
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi (Manajemen Talenta)
- β_2 = Koefisien regresi (Komitmen Organisasi)
- X1 = Variabel bebas / independen (Manajemen Talenta)
- X2 = Variabel bebas / independen (Komitmen Organisasi)
- e = Standar error / variabel pengganggu

3.7.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2 \dots X_n$) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana.

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Manajemen Talenta dan Komitmen Organisasi (X) dan Kinerja Pegawai (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma Y^2}$$

Di mana:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ dan untuk masing-masing nilai r adalah:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negative

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Mengetahui tingkat hubungan kuat atau rendahnya Sugiyono dalam bukunya memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sugiyono (2020:248)

3.7.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen talenta (X1), variabel komitmen organisasi (X2) dan kinerja pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, yang dinyatakan dalam rumus:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel manajemen talenta (X1), variabel komitmen organisasi (X2) dan kinerja pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari Koefisien korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel manajemen talenta (X1), variabel komitmen organisasi (X2) dan kinerja pegawai (Y) secara parsial:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:96).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

3.8.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial anatara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengamsusikan bahwa variabel lain dianggap konstan (Sugiyono, 2017:106). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficients*. Untuk mencari nilai thitung menurut Sugiyono (2017:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai ttabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila H₀ diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H₀ ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Pengaruh manajemen talenta terhadap kinerja pegawai

H0: $\beta_1 = 0$. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel manajemen talenta terhadap kinerja pegawai

Ha1: $\beta_1 \neq 0$. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel manajemen talenta terhadap kinerja pegawai

2. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai

H02: $\beta_2 = 0$. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai

Ha2: $\beta_2 \neq 0$. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai.

3.8.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari Fhitung dengan Ftabel. Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

H0 : $\beta_1 \beta_2 = 0$. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel manajemen talenta dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai.

Ha : $\beta_1 \beta_2 \neq 0$. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel manajemen talenta dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independent

n : Jumlah anggota sampel

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$. Selanjutnya pengujian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel manajemen talenta, komitmen organisasi, dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom

yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, Jl. Pacuan Kuda No.140, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Penelitian ini dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.